

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang paling populer dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Berbasis masalah memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) didasarkan pada konsep konstruktivisme yang menekankan pentingnya siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL), siswa diberikan permasalahan yang kompleks dan harus bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah tersebut. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan sintesis, serta meningkatkan kemampuan kerja tim dan komunikasi (Nurul Handini R. R., 2024 :168-169).

Penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dalam pendidikan memiliki beberapa kelebihan. Pertama, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving siswa. Kedua, memungkinkan siswa untuk berpikir secara independen dan berinisiatif dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, dapat meningkatkan kemampuan kerja tim dan komunikasi siswa. Keempat, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik. Namun, pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) juga memiliki beberapa kendala. Pertama, memerlukan guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengarahkan siswa. Kedua, memerlukan peralatan dan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran. Ketiga, memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan masalah, sehingga memerlukan perencanaan yang lebih baik (Nurul Handini, 2024 : 168-169).

Menurut (Nurdin et al. 2017) Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) adalah agar siswa memperoleh keterampilan dasar melalui pengalaman pemecahan masalah tersebut. pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dikembangkan dengan maksud untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, serta untuk memungkinkan mereka belajar

berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan dalam pengalaman nyata, sehingga dapat mencapai pembelajaran yang mandiri.

Adapun prinsip pembelajaran berbasis masalah diantaranya, Peserta didik dituntut Menyelidiki permasalahan dan diarahkan pada tujuan tertentu, peserta didik bekerja Secara kolaboratif dan mandiri untuk mengumpulkan informasi, Pendidik berperan Dalam memfasilitasi pemikiran, refleksi, dan penyelidikan peserta didik (Nurul Handini, 2024 : 173).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) Problem Based Learning memiliki karakteristik yaitu: berpusat pada peserta didik sehingga mendorong peserta didik bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran, masalah sebagai titik awal pembelajaran merupakan masalah dunia nyata, ill-structured (tidak terstruktur), terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu dan membutuhkan penyelidikan; guru sebagai fasilitator; kolaborasi dan komunikasi merupakan hal yang penting untuk: membangun kerja sama peserta didik dalam memecahkan masalah, review pemahaman peserta didik terkait konsep setelah melalui proses pemecahan masalah, penilaian berupa *self-assesment* dan *peer-assesment*, serta evaluasi untuk mengetahui kemajuan pengetahuan peserta didik (Zainal, 2022)

Penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif. Dalam proses PBL, siswa bekerja dalam

kelompok untuk memecahkan masalah bersama, yang melibatkan komunikasi, kolaborasi, dan negosiasi antar anggota kelompok (Islamiyah Nur Hidayati, 2024 : 546).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di beberapa sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sering kali disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih banyak berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) telah dikenal sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, penerapannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi hambatan signifikan, terutama dalam pengelolaan waktu dan kelas. Hal ini dikarenakan tahapan pembelajaran berbasis masalah yang kompleks memerlukan perencanaan yang matang dan pengaturan waktu yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Meskipun pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar

siswa, penerapannya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model PBL dan ketidaksesuaian pemilihan model pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga menghambat efektivitas implementasi. (Yeni Nuraeni, 2025)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih lanjut serta lebih mendalam mengenai pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa yang dirumuskan dalam judul penelitian : **“Penerapan *Problem - Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Kurangnya motivasi siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Kegiatan belajar mengajar yang belum diterapkan secara efektif oleh para pendidik.
4. Masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik.
5. Hambatan dalam mengelola waktu dan kelas karena pembelajaran berbasis masalah memerlukan tahapan yang kompleks.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya materi maka fokus penulis yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis masalah kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan *Problem - Based Learning* Kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan *Problem - Based Learning* Kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana strategi yang efektif untuk mengembangkan, mengimplementasikan dan mengoptimalkan penerapan *Problem - Based Learning* pada mata pelajaran PAI Kelas VII C di SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan *Problem - Based Learning* di Kelas VII C pada SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan *Problem - Based Learning* di Kelas VII C pada SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025
3. Untuk Mengetahui Bagaimana strategi yang efektif untuk mengembangkan, mengimplementasikan dan mengoptimalkan penerapan *Problem - Based Learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas VII C SMP Budi Utomo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan agama islam pada SMP Budi Utomo Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi efektivitas metode pembelajaran berbasis

masalah dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu para pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, khususnya PBM, sebagai salah satu pendekatan yang dapat mereka masukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).